

## MENINJAU MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM SECARA DESKRIPTIF GUNA MEWUJUDKAN PENDIDIKAN BERKEMAJUAN

Iqbaltullah<sup>1</sup>, Mufidah Sofyan<sup>2</sup>, Salsabilla Kurnia Az-Zahra<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: iqbaltulloh71@gmail.com<sup>1</sup>, mufidaasofyan12@gmail.com<sup>2</sup>,

salsabila27@gmail.com<sup>3</sup>

---

### INFO ARTIKEL

#### Diterima

15 Juli 2021

Diterima dalam bentuk  
review 08 Agustus 2021

Diterima dalam bentuk  
revisi 21 Agustus 2021

---

#### Kata kunci:

manajemen; pendidikan  
Islam.

---

#### Keywords:

management; education  
Islamic.

---

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Manusia merupakan salah satu ciptaan Allah SWT yang paling baik dan sempurna. Sering pula disebut sebagai khalifah di muka bumi. Oleh karena itu manusia harus menciptakan sesuatu yang berkemajuan dalam segala aspek terutama Pendidikan. Karena menurut Freire dalam bukunya pendidikan alat perlawanan, pendidikan adalah proses humanisasi. Tujuan penelitian yang berinstrumenkan kajian Pustaka ini guna meninjau secara deskriptif hakikat manajemen pendidikan Islam guna merelevansikan dengan dinamika perubahan zaman.

**Tujuan:** Meningkatkan kualitas kehidupan umat dari suatu keterbelakangan menuju masyarakat berkemajuan lewat pendidikan.

**Metode:** Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dan juga kajian Pustaka dengan menggunakan buku dan jurnal sebagai instrumen.

**Hasil:** Dalam manajemen pendidikan Islam manusia dapat melakukan proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.

**Kesimpulan:** Manajemen dalam pendidikan Islam berperan begitu penting untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam mencari ilmu untuk melakukan suatu hal yang terencana dan terminimalisir.

---

### ABSTRACT

**Background:** Humans are one of the best and perfect creations of Allah SWT. Often referred to as the caliph on earth. Therefore, humans must create something that is progressive in all aspects, especially education. Because according to Freire in his book education is a tool of resistance, education is a process of humanization. The purpose of the research study berinstrumenkan this library to review the descriptive nature of Islamic education management to merelevansikan with the dynamics of the changing times.

**Objective:** To improve the quality of life of the people of a society towards berkemajuan backwardness through education.

---

**Methods:** *This research method is a qualitative research method and also a literature study using books and journals as instruments.*

**Results:** *In the management of Islamic education, humans can carry out the process of managing Islamic educational institutions in an Islamic way by dealing with learning resources and related matters to achieve the goals of Islamic education effectively and efficiently.*

**Conclusion:** *Management in Islamic education plays a very important role in everyday life as well as in seeking knowledge to do something planned and minimized.*

---

Attribution-ShareAlike 4.0  
International  
(CC BY-SA 4.0)



## Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu yang paling penting dalam kehidupan manusia, jika tidak terjadi adanya pendidikan manusia tidak akan memiliki pengetahuan yang luas ([Sujana](#), 2019). Pendidikan sangat diutamakan dalam kehidupan, namun bukanlah hal yang mudah untuk lembaga melaksanakan suatu pendidikan. Dunia pendidikan memiliki masalah atau jalan tersendiri dalam menjalaninya, akan tetapi yang paling inti di dalamnya adalah manajemennya. Keberhasilan manajemen akan menjadi kesuksesan pendidikan sendiri ([Wiyani](#), 2012).

Dahulu perkembangan dan pertumbuhan pendidikan Islam di Indonesia sangat terkait erat dalam dakwah Islamiyah. Pendidikan Islam berperan sebagai penengah atau penghubung dalam memasyarakatkan pendidikan Islam dalam masyarakat di berbagai tingkatannya ([Makhshun & Khalilurrahman](#), 2018). Dengan adanya pendidikan atau ajaran agama Islam ini masyarakat bisa memahami, mengamalkan, dan menghayati ajaran Islam sesuai ketentuan melalui Al-Qur'an, as-sunnah ([Jannah](#), 2017). Sehubungan dengan tingkat pemahamannya masyarakat bisa memahami menurut tingkatan dan kualitas yang didapat selama mempelajari pendidikan Islam. Pendidikan Islam semakin meningkat pembelajaran sampai saat ini.

Dalam bermasyarakat, berkeluarga bahkan berorganisasi manajemen memiliki upaya yang berperan penting dalam mencapai tujuan bersama ([Ikhwan](#), 2018). Pendidikan yang merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia sudah semestinya mendapat perhatian dalam manajemennya ([Listiowaty](#), 2020). Pendidikan yang baik adalah suatu tolok ukur bagi bangsa dan negara dalam hal kemajuan dan pencapaian dalam pendidikan Islam.

Pendidikan dalam Islam sudah semestinya dikelola dengan sebaik-baiknya, manajemen pendidikan Islam adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat dari suatu keterbelakangan, baik secara moral, materi dan spiritual ([Eriyanto & Junaidi](#), 2018). Manajemen yang baik itu yang memiliki upaya yang baik dalam mencapai pendidikan yang tinggi, dalam proses manajemen harus memiliki suatu rencana agar dalam pembelajaran dapat meningkatkan hal-hal yang baik dan mencapai tujuan pendidikan Islam ([Khorri](#), 2016).

Manajemen dalam pendidikan sangat penting, terutama dalam pendidikan Islam yang akan menjadi generasi yang baik dan maju (Munir, 2013). Lembaga manajemen pendidikan Islam harus mempunyai rencana atau perencanaan pendidikan Islam yang efektif dan efisien, untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pengelola lembaga manajemen pendidikan Islam harus mempunyai rencana sesuai dengan perencanaannya.

Manajemen pendidikan terencana dan terencana secara terstruktur setelah melakukan penelitian ini begitu penting manajemen dalam pendidikan. Adapun tujuan penelitian ini untuk memenej lebih baik lagi dalam lembaga pendidikan. Untuk manfaat dari penelitian ini sendiri yaitu; (1) Terwujudnya suasana belajar secara aktif; (2) Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata; (3) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien;

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, untuk meneliti bagaimana mengembangkan pendidikan Islam dalam konsep persepsi manajemen. Metode ini digunakan untuk mencari jawaban dari pertanyaan penelitian dengan menggunakan berbagai *literature* dan juga kajian pustaka dengan menggunakan buku dan jurnal sebagai instrument.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **A. Pengertian Manajemen pendidikan Islam**

Manajemen dalam bahasa Inggris artinya *to manage*, yaitu mengatur atau mengelola. Dalam arti khusus bermakna memimpin dan kepemimpinan yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi, yaitu memimpin dan menjalankan kepemimpinan dalam organisasi. Orang yang memimpin organisasi disebut manajer.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia yang efektif (Susan, 2019), yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Banyak ahli memberikan pendapat tentang manajemen sebagaimana dikemukakan oleh beberapa penulis manajemen diantaranya Malayu S.P. Hasibun ia mengatakan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan tenaga dan profesionalitas orang lain. Sedangkan menurut G. R Terry mengatakan manajemen merupakan satu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, perorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Dengan demikian manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki seseorang untuk suatu kegiatan secara perorangan ataupun secara bersama orang lain untuk mencapai tujuan manajemen secara produktif, objektif dan efisien (Nugraha, 2018).

Manajemen pendidikan artinya pengelolaan terhadap semua kebutuhan institusional dalam pendidikan secara efektif dan efisien, manajemen pendidikan salah satu komponen dalam sistem yang semua subsistemnya saling berkaitan satu dengan lainnya. Manajemen pendidikan adalah aktivitas-aktivitas untuk mencapai suatu tujuan, atau proses penyelenggaraan kerja untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan ([Pananrangi & SH, 2017](#)).

Islam juga sangat memperhatikan pentingnya manajemen, hal ini sesuai dengan pesan sayyidina ali ibn thalib yang artinya “*Kebenaran yang tidak terorganisir atau tidak dikelola secara rapi akan dihancurkan atau dikalahkan oleh kebatilan atau kejahatan yang tersusun dan terorganisir*”. Berarti hakekat manajemen adalah mengatur atau mengelola secara teratur dan menjadi lebih baik dan bermanfaat.

Manajemen harus mampu menghasilkan sesuatu yang buruk menjadi lebih baik, sesuatu yang tidak mampu menjadi mampu (berdaya), Seseorang yang belum tahu atau paham menjadi tau dan paham. Intinya semua yang menjadi kewenangan harus menjadi indah dan bermanfaat bagi semua ([Supriadi, 2018](#)).

Dari maksud manajemen pendidikan Islam itu sendiri adalah proses mengelola dan mengatur pendidikan Islam. Objek pendidikan Islam sangat luas, karena mencakup pendidikan Islam formal (lembaga pendidikan), pendidikan Islam informal (pendidikan keluarga), dan pendidikan Islam non formal (pondok pesantren dan majelis *ta'lim*). Disinilah titik perbedaan yang sangat fundamental dan urgensial antara manajemen pendidikan dan manajemen pendidikan Islam. Perbedaan ini mengharuskan para manajer memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk secara utuh dan komprehensif agar bisa mengimplementasikan nilai-nilai dan proses manajemen dalam pendidikan Islam.

Menurut ([Siregar, 2017](#)) menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah proses pendidikan Islam yang mencakup nilai-nilai agama yang memiliki tujuan menanamkan atau membentuk sikap hidup. mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasi untuk mengembangkan kehidupan anak didik ke arah kedewasaan/ kematangan yang menguntungkan dirinya yang dilakukan dengan langkah-langkah yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah pedagogis.

Menurut Ahmad D Marimba menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah proses membimbing jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut norma atau ukuran Islam.

## **B. Dasar Manajemen pendidikan Islam**

### **1. Al-Qur'an**

Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang bisa menjadi dasar tentang manajemen pendidikan Islam. Ayat-ayat tersebut bisa dipahami setelah diadakan penelaahan secara mendalam. Diantara ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan dasar manajemen pendidikan Islam adalah sebagai berikut, yang artinya: “*Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk*

*memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah Kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”* (QS. At-Taubah: 122).

Dapat disimpulkan bahwa Islam menegaskan tentang pentingnya manajemen diantaranya manajemen pendidikan Islam, lebih khusus lagi manajemen sumber daya manusia.

## 2. As-Sunnah

Rasulullah SAW adalah juru didik dan beliau juga menjunjung tinggi terhadap Pendidikan dan memotivasi umatnya agar berkiprah dalam Pendidikan dan pengajaran Rasulullah SAW bersabda:

*“Menuntut ilmu itu diwajibkan bagi setiap orang Islam”*. (Riwayat Ibnu Majah, Al-Baihaqi, Ibnu Abdil Barr, dan Ibnu Adi, dari Anas bin Malik). Berdasarkan pada hadits di atas, terhadap Pendidikan .

## 3. Perundang-Undangan yang Berlaku di Indonesia

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan dalam Pasal 30 Ayat 1 bahwa: *“Pendidikan Keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan”*. Disebutkan pula dalam Pasal 30 Ayat 2 bahwa: *“Pendidikan Keagamaan berfungsi menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama”*.

## C. Unsur-unsur Manajemen pendidikan Islam

Unsur-Unsur Manajemen pendidikan Islam merupakan fungsi manajemen ([Dwiyama, 2018](#)), dimana ketika unsur-unsur yang ada tidak dijalankan maka optimalisasi hasil tidak akan tercapai. Adapun unsur manajemen pendidikan Islam ada 4 (empat) yaitu:

### 1. *Planning* (Perencanaan)

*Planning* adalah perencanaan yang merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang ditentukan dalam jangka ruang dan waktu tertentu. Dengan demikian, perencanaan adalah salah satu proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara mendetail dari suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik dan ekonomis. Mengenai kewajiban untuk membuat perencanaan yang teliti dan banyak terdapat dalam ayat al-Qur'an baik secara tegas maupun secara sindiran (kinayah) agar sebelum mengambil suatu tindakan harus dibuat perencanaan. Yang terdapat dalam salah satu ayat, yaitu: *“Berbekallah kamu”* (Al-Baqarah: 197)

### 2. *Organizing* (Perorganisasian)

*Organizing* adalah penyusunan dan pengaturan bagian-bagian hingga menjadi satu kesatuan. *Organizing* diperlukan dalam pendidikan Islam dalam rangka menyatukan visi misi dengan perorganisasian yang rapi sehingga tujuan

bisa tercapai. Berkaitan dengan hal ini Sahabat Rasulullah SAW, yaitu Ali bin Abi Thalib mengatakan, “*Perkara batil (keburukan) yang tertera dengan rapi bisa mengalahkan (perkara) yang tidak tertera dengan baik*”.

### 3. *Actuating* (Tindakan)

Pada hakikatnya *actuating* adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. *Actuating* merupakan aplikasi atau pelaksanaan dari *planning* yang telah disusun dan direncanakan. Sebagaimana disebutkan dalam al-Qur’an yang artinya, “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, bagi mereka adalah Surga Firdaus menjadi tempat tinggal*”. (QS. Al-Kahfi: 107)

### 4. *Controlling* (Pengendalian)

Pengendalian merupakan penentu terhadap apa yang harus dilaksanakan sekaligus menilai dan memperbaiki sehingga pelaksanaan program sesuai dengan apa yang direncanakan oleh Pendidikan Islam.

Dari berbagai unsur manajemen yang telah dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen pendidikan Islam adalah *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Tindakan), dan *Controlling* (pengendalian). Unsur-unsur tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Unsur manajemen ini harus dilaksanakan secara serasi, menyeluruh berkesinambungan, karena antara fungsi yang satu dengan lainnya saling mempengaruhi dan merupakan kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **D. Prinsip-Prinsip Manajemen pendidikan Islam**

Dalam upaya meningkatkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi pendidikan . Perhitungan- perhitungan secara teliti sudah harus dilakukan pada fase perencanaan pendidikan . Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka berlaku prinsip-prinsip perencanaan, yaitu:

- a. Perencanaan harus bersifat komprehensif
- b. Perencanaan pendidikan harus bersifat integral
- c. Perencanaan pendidikan harus memperhatikan aspek-aspek kualitatif
- d. Perencanaan pendidikan harus merupakan rencana jangka Panjang dan kontinyu
- e. Perencanaan pendidikan harus didasarkan pada efisiensi
- f. Perencanaan pendidikan harus memperhitungkan sumber-sumber yang ada atau yang dapat diadakan

Perencanaan pendidikan harus dibantu oleh organisasi administrasi yang efisiensi dan data yang dapat diandalkan

## **E. Komponen Manajemen pendidikan Islam**

Berbicara tentang manajemen pendidikan Islam tentunya tidak terlepas dari empat komponen yang ada yaitu (POAC) *planning*, *organizing* *actuating* dan *controlling*.

1. Perencanaan (*planning*)

*Planning* atau perencanaan adalah keseluruhan dari proses dan penentuan secara matang tentang hal hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan, Ketika dikaitkan dengan sistem pendidikan dalam suatu organisasi kependidikan, maka perencanaan pendidikan menurut ([Abdurahman](#), 2017) dapat didefinisikan sebagai penggunaan Analisis yang bersifat rasional dan sistematis dalam proses pengembangan pendidikan yang bertujuan agar pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien dalam menanggapi kebutuhan dan tujuan murid-murid dan masyarakat.

Dalam perencanaan terlebih yang harus diperhatikan adalah apa yang harus dilakukan dan siapa yang melakukannya, jadi perencanaan disini berate memilih sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.

Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat. Perencanaan merupakan aspek penting dalam manajemen. Keperluan perencanaan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tapi menciptakan masa depan itu. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau, keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan kita laksanakan. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia secara sadar memilih alternatif masa depan yang dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya dalam hal ini manajemen akan diterapkan seperti apa. Sehingga dengan dasar itulah maka sebuah rencana akan terealisasikan dengan baik.

Adapun kegunaan perencanaan adalah sebagai berikut

- a. Karena perencanaan meliputi usaha untuk menetapkan tujuan atau memformulasikan tujuan yang dipilih untuk dicapai. Maka perencanaan haruslah bisa membedakan poin pertama yang akan dilaksanakan terlebih dahulu
- b. Dengan adanya perencanaan maka memungkinkan kita mengetahui tujuan-tujuan yang kita capai
- c. Dapat memudahkan kegiatan untuk mendefinisikan hambatan-hambatan yang akan mungkin timbul dalam usaha mencapai tujuan.

Bertolak dari hal tersebut, bahwa tujuan atau orientasi, ke arah sasaran merupakan landasan untuk membedakan antara *planning* dan spekulasi yang sekedar dibuat secara serampangan. Sebagai sebuah ciri utama dari langkah tindakan eksekutif pada semua tingkat organisasi, *planning* merupakan suatu proses intelektual yang menyangkut berbagai tingkat jalan pemikiran yang kreatif

dan pemanfaatan secara imajinatifitas dari variable-variabel yang ada. *Planning* memungkinkan administrator untuk meramalkan secara jitu kemungkinan akibat yang timbul dari berbagai kekuatan, sehingga ia bisa mempengaruhi dan sedikit banyak mengontrol arah terjadinya perubahan yang dikehendaki

## 2. Pengorganisasian (*organizing*)

Kegiatan administratif manajemen tidak berakhir setelah perencanaan tersusun. Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan itu secara operasional salah satu kegiatan administratif manajemen dalam pelaksanaan suatu rencana disebut organisasi atau perorganisasian.

Organisasi adalah sistem kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Langkah pertama dalam pengorganisasian diwujudkan melalui perencanaan dengan menetapkan bidang-bidang atau fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan oleh suatu kelompok kerjasama tertentu. Keseluruhan pembidangan itu sebagai suatu kesatuan merupakan total sistem yang bergerak ke arah satu tujuan. Dengan demikian, setiap pembidangan kerja dapat ditempatkan sebagai sub sistem yang mengemban sejumlah tugas yang sejenis sebagai bagian dari keseluruhan kegiatan yang diemban oleh kelompok-kelompok kerjasama tersebut.

Pembagian atau pembidangan kerja itu harus disusun dalam suatu struktur yang kompak dengan hubungan kerja yang jelas agar yang satu akan mampu melengkapi yang lain dalam rangka mencapai tujuan. Struktur organisasi disebut "*segi formal*" dalam pengorganisasian karena merupakan kerangka yang terdiri dari satuan-satuan kerja atau fungsi-fungsi yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang bersifat hierarki/bertingkat. Diantara satuan-satuan kerja itu ditetapkan pula hubungan kerja formal dalam menyelenggarakan kerjasama satu dengan yang lain, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing. Disamping segi formal itu, suatu struktur organisasi mengandung kemungkinan diwujudkannya "*hubungan informal*" yang dapat meningkatkan efisiensi pencapaian tujuan. Segi informal ini diwujudkan dalam bentuk hubungan kerja yang mungkin dikembangkan karena hubungan pribadi antar personal yang memikul beban kerja dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing.

Satuan kerja yang ditetapkan berdasarkan pembidangan kegiatan yang diemban oleh suatu kelompok kerja sama, pada dasarnya merupakan pembagian tugas yang mengandung sejumlah pekerjaan sejenis. Oleh setiap itu, setiap unit kerja akan menggambarkan jenis-jenis aktivitas yang menjadi kewajibannya untuk diwujudkan.

Wujud dari pelaksanaan organizing ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>19</sup> Proses organizing yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini al-Qur'an telah menyebutkan betapa pentingnya tindakan kesatuan yang utuh, murni dan bulat dalam suatu organisasi.

### 3. Pergerakan (*actuating*)

Fungsi *actuating* merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan ke dalam fungsi ini adalah *directing commanding, leading dan coordinating*.

Karena tindakan *actuating* sebagaimana tersebut di atas, maka proses ini juga memberikan *motivating*, untuk memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang telah ditetapkan, disertai dengan memberi motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik.

Memelihara, menjaga dan memajukan organisasi melalui setiap personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatannya tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan. Dalam realitasnya, kegiatan bimbingan dapat berbentuk sebagai berikut :

- a. Memberikan dan menjelaskan perintah
- b. Memberikan petunjuk melaksanakan kegiatan
- c. Memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan / kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan organisasi
- d. Memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativitas masing-masing
- e. Memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugas tugasnya secara efisien.

### 4. Evaluasi (*controlling*)

*Valuasi/Controlling* Evaluasi dalam konteks manajemen adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan benar sesuai apa tidak dengan perencanaan sebelumnya. Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam ini mempunyai dua batasan pertama; evaluasi tersebut merupakan proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan, kedua; evaluasi yang dimaksud adalah usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) dari kegiatan yang telah dilakukan.

Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam ini mencakup dua kegiatan, yaitu penilaian dan pengukuran. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu, maka dilakukan pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian.

*Controlling* itu penting sebab merupakan jembatan terakhir dalam rantai fungsional kegiatan-kegiatan manajemen. Pengendalian merupakan salah satu cara para manajer untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi itu tercapai atau tidak dan mengapa terpakai atau tidak tercapai. Selain itu *controlling* adalah sebagai konsep pengendalian, pemantau efektivitas dari perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan serta pengambilan perbaikan pada saat dibutuhkan.

Adapun ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan evaluasi/*controlling* dapat diterjemahkan sebagai berikut: “*padahal sesungguhnya bagi kamu ada malaikat yang mengawasi pekerjaanmu (10) yang mulia disisi Allah dan yang mencatat pekerjaan itu (11) mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan*” (12) (Al-Qur'an 82:10-12).

### **Kesimpulan**

Dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen pendidikan Islam sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, dalam mencari ilmu ataupun untuk melakukan suatu hal. Setiap orang harus memiliki hal yang positif agar sesuatu yang dilaksanakan menjadi produktif dan efisien. Dalam manajemen pendidikan Islam penting dipraktekkan dalam kegiatan sehari-hari bahkan dari lingkup keluarga, masyarakat, maupun dimanapun tempat tinggalnya.

Dan banyak organisasi yang melibatkan dalam manajemen sendiri dari formal maupun non formal, banyak sekali manfaat yang bisa didapat dalam manajemen pendidikan Islam. Pendidikan Islam juga berperan sebagai penengah atau penghubung dalam memasyarakatkan pendidikan Islam dalam masyarakat di berbagai tingkatannya. Dengan adanya pendidikan atau ajaran agama Islam ini masyarakat bisa memahami, mrngamalkan, dan menghayati ajaran Islam sesuai ketentuan melalui Al-Qur'an, as-sunnah.

### Bibliografi

- Abdurahman, A. (2017). Pengembangan Desain Dan Pendekatan Perencanaan (Planning) Dalam Manajemen pendidikan Islam. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen pendidikan Islam*, 1(2), 15–24. <https://doi.org/10.35790/jbm.4.2.2012.755>
- Dwiyama, F. (2018). [Unsur Manajemen dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia](#). *Adaara: Jurnal Manajemen pendidikan Islam*, 7(1), 675–695.
- Eriyanto, E., & Junaidi, J. (2018). Pendidikan Islam Perspektif Manajemen. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(1), 32–45. <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i1.85>
- Ikhwan, A. (2018). [Penerapan Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Perspektif Islam](#). *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–16.
- Jannah, R. (2017). Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v1i1.1211>
- Khori, A. (2016). Manajemen strategik dan mutu pendidikan Islam. *Manageria: Jurnal Manajemen pendidikan Islam*, 1(1), 75–99. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.11-05>
- Listiowaty, E. (2020). Konsep Manajemen pendidikan Berbasis Islam Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan . *Jurnal Tahdzibi: Manajemen pendidikan Islam*, 5(2), 105–116. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.2.105-116>
- Makhshun, T., & Khalilurrahman, K. (2018). Pengaruh Media Massa dalam Kebijakan Pendidikan . *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 57–68. <http://dx.doi.org/10.30659/jpai.1.1.57-68>
- Munir, A. (2013). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *At-Ta'dib*, 8(2). <http://dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v8i2.502>
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* , 4(01), 27–44. <http://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>
- Pananrangi, H. A. R., & SH, M. P. (2017). [Manajemen pendidikan](#) (Vol. 1). Celebes Media Perkasa.
- Siregar, L. Y. S. (2017). Full day school sebagai penguatan pendidikan karakter (Perspektif psikologi pendidikan islam). *Fikrotuna*, 5(1). <https://doi.org/10.32806/jf.v5i1.2945>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39. <http://dx.doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>

- Supriadi, D. (2018). Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(2), 125–132. <http://dx.doi.org/10.4321/ijemar.v1i2.944>
- Susan, E. (2019). [Manajemen sumber daya manusia](#). *Adaara: Jurnal Manajemen pendidikan Islam*, 9(2), 952–962.
- Wiyani, N. A. (2012). Desain Manajemen pendidikan Karakter di Madrasah. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 17(1). <https://doi.org/10.24090/insania.v17i1.1493>